

## **BAB 5**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap PT ARU Manufaktur Indonesia mengenai analisis informasi yang ada di perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan beserta pemanfaatan IT yang ada di PT ARU Manufaktur Indonesia yang dianalisa berdasarkan akuntansi biaya, sistem informasi akuntansi, pajak, akuntansi keuangan, pemeriksaan manajemen, pemeriksaan akuntansi, dan pemanfaatan IT yang ada di perusahaan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. *Internal control* merupakan hal yang sangat penting untuk ada di setiap perusahaan karena *internal control* sendiri dapat membantu perusahaan untuk mengurangi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan untuk terjadi di perusahaan seperti *fraud* dan pencurian aset. *Internal control* yang ada di PT ARU Manufaktur Indonesia sendiri terasa sangat kurang karena tidak adanya pemisahan fungsi yang baik di beberapa divisi (pada bagian otorisasi dan *reporting*), tidak adanya pemisahan fungsi yang jelas diantara wakil direktur dan *operating manager*, penyimpanan dokumen yang tidak dikelola dengan baik, tidak adanya *safeguarding asset* yang baik untuk gudang penyimpanan barang.
2. Informasi biaya dalam sebuah perusahaan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam banyak hal seperti, apakah perusahaan menerima keuntungan dengan menerapkan harga pokok produksi yang ditetapkan sekarang ini, apakah perusahaan dapat bersaing apabila perusahaan menetapkan harga jual yang didapat dari total biaya produksi ditambah *mark-up* yang diinginkan oleh perusahaan, menganalisa *customer profitability analysis*, menganalisa *supplier profitability analysis*. Untuk menetapkan harga pokok produksi terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan seperti *traditional costing* dan *ABC costing*, metode yang paling baik untuk digunakan adalah *ABC costing* karena dirasa memberikan harga pokok produksi yang paling sesuai atau benar. PT

ARU Manufaktur Indonesia sendiri masih menggunakan metode *traditional costing* untuk perhitungan harga pokok produksinya karena perusahaan tidak mengetahui adanya metode lain untuk menghitung biaya produksi selain *traditional costing* karena keterbatasan sumber daya manusia terkait akuntansi. Selain itu juga perusahaan tidak melakukan analisa terkait *supplier profitability analysis* karena perusahaan menganggap perusahaan sudah memiliki hubungan yang baik dengan *supplier* bahan baku perusahaan dan perusahaan juga tidak merasa mengalami kerugian terkait bahan baku yang cacat karena perusahaan dapat meretur kembali bahan baku yang cacat ke *supplier* perusahaan. Perusahaan juga tidak melakukan analisa terkait *customer profitability analysis* karena perusahaan merasa nyaman berbisnis dengan PT NT Piston Ring (*customer*) karena PT NT Piston Ring tidak pernah kesulitan untuk membayar dan perusahaan juga menganggap penjualan yang dilakukan ke PT NT Piston Ring sudah menguntungkan sehingga masih dirasa belum perlu untuk mencari *customer* yang lain (PT ARU Manufaktur Indonesia khawatir akan masalah kesulitan membayar dan merasa sulit untuk menjual produknya).

3. Untuk menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh perusahaan seperti laporan keuangan sederhana maupun laporan pajak yang harus dilaporkan kepada pemerintah setiap tahunnya perusahaan membutuhkan laporan internal yang baik dan lengkap. PT ARU Manufaktur Indonesia sudah memiliki laporan internal yang baik untuk digunakan sebagai dasar dari pembuatan laporan keuangan sederhana, namun perusahaan masih belum membuat laporan keuangan setiap tahunnya dan format yang digunakan oleh perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan terutama laporan laba rugi tidak sesuai dengan standar PSAK. Dengan tidak dibuatnya laporan keuangan sesuai dengan PSAK maka perusahaan pun akan kesulitan saat membuat koreksi fiskal untuk dihasilkannya laporan fiskal yang digunakan sebagai dasar perhitungan PPh terutang Wajib Pajak. Selain itu perusahaan juga tidak membuat neraca yang dapat digunakan sebagai lampiran pada pelaporan SPT setiap tahunnya (pelaporan SPT Tahunan Badan).
4. Agar perusahaan berjalan dengan baik penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa operasinya berjalan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

Meski perusahaan menganggap operasinya sudah berjalan secara efektif karena perusahaan sudah mampu mencapai tujuan yang dibuat oleh perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan, tetapi operasi perusahaannya sendiri dirasa masih belum berjalan secara efisien dan ekonomis. Ketidak efisienan perusahaan dapat terlihat dari kegiatan produksi yang ada di perusahaan, PT ARU Manufaktur Indonesia pernah mengalami kecacatan produksi sebesar 60 persen padahal perusahaan sendiri mencanangkan untuk setiap kegiatan produksi kecacatan yang dapat ditolerir adalah hanya sebesar 5 persen. Kecacatan produksi tersebut terjadi karena bahan baku yang dibeli oleh perusahaan tidak berkualitas baik (keropos). Selain itu untuk mengetahui cacatnya sebuah produk perusahaan harus melakukan dulu kegiatan produksinya untuk mengetahui apakah bahan baku tersebut keropos atau tidak maka untuk setiap barang yang cacat perusahaan sudah mengeluarkan biaya untuk memproduksi barang tersebut sehingga perusahaan sendiri tidak berjalan secara ekonomis karena pemborosan biaya.

5. Tata kelola yang ada di perusahaan sudah bersifat memadai namun masih membutuhkan banyak perbaikan. Selain itu juga informasi yang ada di dalam perusahaan telah mendukung operasi harian perusahaan tetapi masih terdapat kendala apabila terdapat perubahan keadaan.
6. Pemanfaatan IT oleh perusahaan menjadi penting karena IT dapat memudahkan operasi perusahaan dalam banyak hal, selain mampu menekan biaya pemanfaatan IT juga dapat mempercepat proses dalam operasi. Penggunaan IT di dalam PT ARU Manufaktur Indonesia masih sangat minim terlihat dari minimnya penggunaan komputer untuk pencatatan transaksi dan pembuatan dokumen. Selain itu juga, PT ARU Manufaktur Indonesia tidak menggunakan teknologi yang ada seperti pemasaran berbasis *online* untuk memasarkan produk hasil produksinya kepada *customer*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Selain itu saran ini juga diharapkan dapat memperkuat dan meningkatkan

kegiatan operasi yang berjalan di PT ARU Manufaktur Indonesia sendiri. Berikut adalah saran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan di perusahaan:

1. Perusahaan memperbaiki *internal control* yang ada agar perusahaan dapat mencegah terjadinya *fraud* yang mungkin dilakukan oleh karyawannya dan perusahaan pun dapat mencegah hilangnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Internal control* yang dapat dilakukan adalah memasang CCTV di dalam gudang dan ruang produksi untuk mencegah hilangnya aset perusahaan seperti bahan baku, bahan jadi, dan *parts* untuk produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu juga perusahaan dapat memperbaiki penyimpanan dokumen yang ada di ruangan administrasi perusahaan dengan menyimpan dokumen yang berbentuk kertas secara rapi ke dalam lemari (yang dapat diurutkan berdasarkan jenis dokumen dan tanggal dokumen) dan untuk dokumen yang berbentuk *soft copy* diorganisir dengan baik dengan cara perusahaan melakukan *back-up* yang rutin selain itu juga perusahaan dapat memasang pendingin ruangan untuk mencegah kerusakan terhadap komputer milik perusahaan. Perusahaan juga memastikan adanya *segregation of duties* untuk masing-masing karyawan untuk mencegah adanya *fraud* yang mungkin timbul.
2. Perusahaan sebaiknya mulai menghitung harga pokok produksi menggunakan *ABC Costing* karena perhitungan yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode *traditional costing* yang digunakan oleh perusahaan sekarang ini. Selain itu juga perusahaan perlu melakukan analisa terkait *supplier* perusahaan dengan membandingkan kualitas bahan baku yang diberikan kepada perusahaan, perusahaan lebih baik mencari *supplier* yang mampu memberikan bahan baku yang berkualitas baik mengingat kecacatan bahan baku baru bisa diketahui setelah kegiatan produksi dilakukan. Perusahaan juga perlu mencari *customer* lain selain PT NT Piston Ring untuk meningkatkan *market share* perusahaan dan mencegah terjadinya sifat monopolistik dari *customer* tersebut.
3. PT ARU Manufaktur Indonesia membuat laporan keuangan sederhana sesuai dengan standar PSAK yang berlaku yang dibuat secara rutin dan berkala sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi terkait kinerja perusahaan pada

tahun berjalan, selain itu juga laporan keuangan sederhana tersebut dapat dijadikan dasar untuk melakukan koreksi untuk segi perpajakan yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Perusahaan juga perlu membuat neraca untuk digunakan sebagai dasar pelaporan SPT Tahunan Badan untuk segi aset yang dilaporkan di SPT Tahunan Badan, selain itu neraca juga membantu perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan pada saat itu.

4. Perusahaan dapat menggunakan pemasaran berbasis *online* untuk memperbesar *market share*-nya, perusahaan juga dapat membuat *website* terkait perusahaan dan produk-produk yang dijual oleh perusahaan untuk sebagai sarana pemasaran bagi perusahaan. PT ARU Manufaktur Indonesia juga dapat memanfaatkan *google drive* untuk penyimpanan datanya untuk mencegah kehilangan data penting yang ada di komputer perusahaan, selain itu juga perusahaan dapat menggunakan program seperti *microsoft excel* untuk membuat laporan keuangan sederhana atau menggunakan program khusus seperti *accurate* yang dapat lebih mempermudah perusahaan karena tidak dibutuhkannya pengetahuan akuntansi yang mendalam untuk mengoperasikan program *accurate*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, P., Cutler, S., McCuaig, B., Rai, S., & Roth, J. (2012). *Sawyer's Guide for Internal Auditors, 6th edition*. Altamonte Springs: Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services Sixteenth Edition*. Harlow: Pearson Education.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi & Operasi Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Hornngren's Cost Accounting a Managerial Emphasis*. Harlow: Pearson Education Limited.
- David, F. R. (2011). *Manajemen Strategis Konsep, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Direktorat Jenderal Pajak . (2017). *PER-01/PJ/2017*. Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Hornngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting A Managerial Emphasis*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Kaplan, R. S., & Cooper, R. (1998). *Cost & Effect Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance*. Boston: Harvard Business School Press.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, D. T. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition (third edition)*. Singapore: John Wiley & Sons, Inc.
- Moeller, R. R. (2011). *COSO Enterprise Risk Management Establishing Effective Governance, Risk, and Compliance Processes*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Reider, R. (2002). *Operational Review: Maximum Results at Efficient Costs, 3rd Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Rivai, V. (2005). *Performance Appraisal*. Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting Information Systems (12th edition)*. Harlow: Pearson Education Limited.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business (7th edition)*. West Sussex: John Wiley & Sons.

Slocum, J. W., Jackson, S. E., & Hellriegel, D. (2008). *Competency-Based Management*. Mason: Thomson Higher Education.